

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia menyebabkan banyaknya industri tidak mampu bertahan dikarenakan kurang kuatnya permodalan yang ada, sehingga membuat mereka yang bergerak di bidang industri kecil maupun industri besar gulung tikar, dikarenakan harga input yang semakin tidak dapat terjangkau. Dengan banyaknya perusahaan yang pailit menyebabkan banyaknya permasalahan yang timbul di masyarakat baik permasalahan ekonomi maupun permasalahan sosial.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menghindari keterpurukan yang berkelanjutan yaitu dengan melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan sosial dan ekonomi di pedesaan pada umumnya masih rendah. Masalah yang dihadapi berupa masalah ekonomi, yaitu bagaimana menciptakan peluang kerja guna meningkatkan pendapatannya. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pembangunan yaitu berusaha untuk meningkatkan pendapatan nyata (riil) perkapita penduduk dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi karena keduanya dianggap mempunyai keterkaitan yang kuat

1. Pembangunan industri merupakan bagian dari

pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Pada dasarnya proses industrialisasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya lainnya. Hal tersebut dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

Industri dalam pembangunan ekonomi berperan sebagai pemimpin (*leading sector*) dalam arti bahwa pembangunan industri juga akan memacu dan mengangkat pembangunan pada sektor-sektor lainnya. Seperti sektor pertanian dan jasa. Pertumbuhan industri yang pesat akan menaikkan pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi sektor industri. Sektor jasa pun ikut berkembang dengan adanya industrialisasi, misalnya berdirinya lembaga-lembaga pemasaran, periklanan dan sebagainya, hal itu nantinya dapat ikut mendukung proses industrialisasi. Keadaan tersebut akan menyebabkan meluasnya peluang lapangan kerja baru yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan menguatkan daya beli masyarakat. Kenaikan pendapatan dan peningkatan daya beli masyarakat menunjukkan bahwa perekonomian itu sehat (Arsyad: 1988).

Perkembangan industri yang dilakukan di Indonesia diupayakan dapat mengembangkan potensi yang ada, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya yang lainnya secara optimal. Industri yang dikembangkan meliputi keseluruhan industri, baik industri besar, industri sedang, ataupun industri kecil.

Industri kecil harus tetap dikembangkan karena industri kecil

mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri kecil

mempunyai manfaat sosial yaitu: pertama, industri kecil dapat meningkatkan peluang usaha dengan biaya yang relatif murah. Kedua, industri kecil turut mengambil peranan dalam meningkatkan mobilitas tabungan domestik dan manfaat ketiga adalah industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri sedang dan industri besar, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana.

Di Yogyakarta banyak terdapat industri kecil yang tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta. Sebagian besar industri kecil tersebut terletak di daerah pedesaan dan dikerjakan oleh masyarakat golongan ekonomi rendah. Salah satu industri kecil yang terdapat di kabupaten Bantul adalah industri gerabah. Industri ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk setempat dan industri ini termasuk industri yang menyerap banyak tenaga kerja.

Tabel 1.1.
Daftar Sentra Industri Gerabah
Kabupaten Bantul 2005

Lokasi	Jumlah		Volume		Nilai (Rp.000)	
	UU	TK	Produksi	Satuan	Produksi	Bahan Baku
Bangunjiwo Kasihan	397	1985	970.400	Bh	7.326.000	3.312.600
Panjangrejo Pundong	183	500	1.237.500	Bh	537.900	370.700
Argorejo Sedayu	50	95	75.000	Bh	386.200	272.100
Srihardono Pundong	9	27	712.500	Bh	418.300	215.400
Beton Kasihan	33	95	93.3000	Bh	935.200	744.400

Keterangan:

UU : Unit Usaha

TK : Tenaga Kerja

Melihat dari daftar tabel di atas, industri kerajinan gerabah di Kasongan jumlah tingkat unit usaha 397, Panjangrejo 183 unit usaha, Argorejo 50 unit usaha, Srihardono 9 unit usaha, sedangkan di Beton sebanyak 33 unit usaha. Sedangkan nilai produksi dan bahan baku untuk sentra kerajinan gerabah di Kasongan masing-masing 7.326.000 untuk nilai produksi dan 3.312.600 bahan baku, Panjangrejo 537.900 nilai produksi dan 370.700 bahan baku, Argorejo 386.200 nilai produksi dan 272.100 bahan baku, Srihardono 418.300 nilai produksi dan 215.400 bahan baku, dan untuk sentra kerajinan di Beton 935.200 nilai produksi dan 744.400 bahan baku. Dari data diatas sentra kerajinan gerabah di Kasongan Bangunjiwo menempati urutan pertama dalam jumlah unit usaha, nilai produksi dan bahan baku. Berdasarkan data yang diperoleh dari DISPERINDAGKOP Bantul, menunjukkan perbedaan yang sangat besar bila dibandingkan dengan usaha gerabah di daerah lain, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-

... ..

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada industri kerajinan gerabah dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rata-rata sentra industri kerajinan gerabah di Kasongan. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh pengusaha industri kerajinan gerabah di Kasongan dan dinyatakan dalam rupiah, pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata yaitu rata-rata penghasilan yang diperoleh oleh pengrajin pada industri kerajinan gerabah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dibatasi pada modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan

4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin pada usaha kerajinan gerabah di Kasongan.
2. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin pada usaha kerajinan gerabah di Kasongan.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin pada usaha kerajinan gerabah di Kasongan.
4. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pengrajin pada usaha kerajinan gerabah di Kasongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan mempunyai arti penting bagi pengusaha untuk lebih mengetahui dan memperbaiki faktor-faktor yang berpengaruh didalam pengembangan usaha
2. Bagi instansi terkait, diharapkan mampu sebagai bahan masukan atau informasi bagi lembaga atau instansi terkait dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan dalam penetapan strategi pengembangan industri kecil dan menengah dimasa datang.
3. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung yang diperoleh selama kuliah